

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sistem ekonomi adalah sekelompok organisasi keuangan yang memiliki konsistensi, di mana setiap yayasan keuangan ini saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan bersama dalam perekonomian. Suatu sistem yang berlaku dalam sejarah peradaban manusia. Perkembangan zaman pada sistem modern dapat merujuk sistem kapitalis dan sosialisme. Kapitalisme adalah sistem yang didasarkan atas pertukaran yang suka rela pada pasar bebas. Sedangkan sistem sosialisme mencoba mengatasi problem produksi, distribusi, beserta konsumsi. Gagalnya kedua sistem tersebut mewajibkan negara-negara muslim untuk menghasilkan sistem yang lebih baik.

Adanya pemikiran baru yang menawarkan ajaran Islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem ekonomi alternatif. Ajaran Islam dapat dikatakan sebuah sistem ekonomi. Hal ini didasarkan karena ajaran Islam tentang ekonomi adalah ajaran yang bersifat integral, yang tidak terpisahkan baik dengan ajaran Islam secara keseluruhan maupun dengan realitas kehidupan.

Selain itu, Unsur- unsur yang harus terpenuhi dalam sistem ekonomi Islam yaitu faktor-faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian, motivasi dan perilaku pengambil keputusan atau pemain dalam sistem itu, proses pengambilan keputusan dan lembaga-lembaga yang terdapat di dalamnya.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang menawarkan kemudahan untuk berbagai masalah yang mempengaruhi ekonomi global. Latihan yang membantu ekonomi di mana penciptaan, pengangkutan, dan pemanfaatan menjadi mata rantai yang saling berkaitan. Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam guna untuk pemanfaatan bukan semata-mata sekedar hanya untuk mengejar target usaha untuk mengeskplotasi alam.

Menurut Sholahuddin M. (2007, hal. 89) Perekonomian adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengolahan, penyaluran, dan penggunaan barang atau pun jasa. Bidang perekonomian masyarakat Islam di Karang Indah, Mandastana, Barito Kuala ditunjang oleh lahan pertanian yang luas. Ada banyak bidang pertanian yang luas yang salah satunya adalah perkebunan jeruk. Berdasarkan data awal, petani jeruk di Karang Indah berjumlah sekitar 70 keluarga yang menjual langsung hasil panen jeruknya kepada pembeli atau didistribusikan di luar daerah (Petugas Desa, 2021, Maret 29, Wawancara pribadi). Artinya, pendapatan 70 keluarga di Karang Indah hidup dari bertani atau berjualan jeruk.

Salah satu petani jeruk di Karang Indah adalah Mbah Sumarti (60 tahun) memiliki tanah sekitar 1,5 hektar. Berdasarkan wawancara awal, Perkebunan jeruk Mbah Sumarti bisa memanen 2-3 kali jeruk dalam setahun dan biasanya di bulan April dan Agustus.

Namun, karena bencana banjir, perkebunan jeruk Mbah Sumarti mengalami kematian total dan tidak bisa dipanen awal tahun 2021. Terakhir kali mbah Sumarti memanen yakni di bulan Desember 2020. Jumlah jeruk yang dipanen pada bulan Desember berjumlah 2 ton lebih jeruk (Mbah Sumarti, 2021, Maret 29, Wawancara pribadi).

Petani jeruk lainnya adalah Gito Harsono (alias Parmin) berusia 64 tahun. Pak Gito menjelaskan dalam setahun, perkebunan jeruknya bisa memanen jeruk dalam jumlah banyak. Pak Gito menyebutnya Panen Raya. Biasanya panen raya dilaksanakan pada Bulan Agustus atau Oktober. Untuk panen selain panen raya sendiri Pak Gito bisa memanen 3 bulan sekali. Pak gito sendiri memiliki kebun jeruk seluas 11 hektar. Pak Gito mempunyai 25 karyawan untuk membantunya berkebun jeruk. Ketika panen raya, pak Gito bisa memanen jeruknya sebanyak 10 ton. Sedangkan, untuk panen biasa Pak Gito hanya bisa memanen sebanyak 3-4 ton jeruk. Untuk pendistribusian jeruk sendiri Pak Gito mengirimkannya ke Pulau Jawa (Gito Harsono, 2021, Maret 29, Wawancara pribadi).

Berdasarkan wawancara awal tersebut, dapat dikemukakan bahwa perekonomian masyarakat di Desa Karang Indah ditunjang oleh hasil perkebunan dan penjualan jeruk yang langsung dijual kepada pembeli atau

didistribusikan ke Pulau Jawa. Namun, Mbah Sumarti mengalami kerugian yang cukup besar akibat banjir menimpa Kalimantan Selatan pada awal tahun 2021 dimana Mba Sumarti gagal panen yang berdampak pada ekonomi keluarganya. Sedangkan, Pak Gito Harsono mengalami gagal panen namun dapat bertahan dengan pendapatan usahasebelumnya.

Perekonomian masyarakat yang baik menurut Melly Sri Sulastri Rifai(2010, hal. 52) adalah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dengan dampak gagal panen pada awal tahun 2021 bisa saja terganggu pemenuhan kebutuhan khususnya kebutuhan primer keluarga Mbah Sumarti. Namun, Pak Gito Harsono yang mengalami gagal panen dapat bertahan dengan laba usaha sebelumnya. Berdasarkan data dari kedua Responden di atas, dapat dikatakan bahwa laba usaha sebelumnya dapat menunjang perekonomian masyarakatkan jika terjadi resiko gagal panen.

Menurut pandangan para ulama laba usaha merupakan keuntungan bisnis yang disimpulkan sebagai hasil suatu usaha (*al-'amal*) dan modal (*ra's al- mal*). Laba usaha jika ditambahkan dengan keberkahan akan menghasilkan suatu maslahat, yakni kesuksesan di dunia mapun di akhirat (J Ardan Mardan, 2021, hal. 61). Menurut wawancara awal, dalam sekali panen mbah Sumarti bisa meraup keuntungan 5-10 juta untuk laba bersihnya (Mbah Sumarti, 2021, Maret 29, Wawancara pribadi) dan laba yang didapatkan Pak Gito ketika panen raya yakni sekitar 50-60 juta untuk laba kotoranya dan 15-20 juta untuk panen 3 bulan sekalinya (Gito

Harsono, 2021, Maret 29, Wawancara pribadi).

Laba usaha adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan suatu usaha (Hapsari Ayu Epri, 2007, hal. 89). Pemanfaatan laba usaha oleh kedua responden di atas juga berbeda-beda. Mbah Sumarti lebih memanfaatkan laba usaha untuk keluarga sedangkan Pak Gito Harsono memnfatkan untuk gaji karyawan dan perputaran modal. Menurut Nurkhikmah (2012, hal. 91), laba usaha merupakan taqlib dan mukhatarah yaitu suatu hasil dari perputaran modal melalui sebuah transaksi bisnis untuk mencegah resiko yang bisa terjadi. Berdasarkan pendapat Nurkhikmah tersebut dapat dikatakan bahwa laba usaha jeruk Mbah Sumarti dan Pak Gito Harsono selama ini dapat mempengaruhi perekonomian baik secara kebutuhan primer maupun sekunder.

Melihat kepada fenomena yang diuraikan di atas, tentang perekonomian masyarakat di Desa Karang Indah dan pemanfaatan laba usaha masyarakat selama ini, penulis ingin mengalisis lebih luas masyarakat petani jeruk di Desa Karang Indah tentang pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya laba usaha terhadap perekonomian masyarakat di Desa Karang Indah dengan judul “Pengaruh Laba Usaha Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka terciptanya rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba usaha berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala?
2. Berapa besar pengaruh laba usaha terhadap perekonomian masyarakat di Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka dari itu maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh laba usaha terhadap perekonomian masyarakat di Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis besarnya pengaruh laba usaha terhadap perekonomian masyarakat di Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan mampu bermanfaat signifikan untuk beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Untuk Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan mengenai pengaruh laba usaha terhadap perekonomian masyarakat.

2. Untuk Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan serta wawasan peneliti di bidang pengaruh laba usaha terhadap perekonomian masyarakat dan dapat menerapkan serta memperkenalkan teori yang sudah didapat peneliti selama masa perkuliahan.

3. Untuk Masyarakat Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran terhadap masyarakat umum maupun secara khusus untuk masyarakat di Desa Karang Indah yaitu di dunia usaha perubahan naik dan turunnya perekonomian masyarakat bisa dipengaruhi oleh manfaat laba usaha yang di dapatkan selama ini.

4. Untuk Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dikaji ulang apa yang masih belum terungkap di penelitian ini dan mampu menambahkan, sehingga penelitian yang serupa dapat memperoleh

hasil yang lebih signifikan mengenai pengaruh laba usaha terhadap perekonomian masyarakat.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas adalah laba usaha (X) dan variabel terikat adalah perekonomian masyarakat (Y) yaitu sebagai berikut:

1. Laba usaha (X) merupakan sebuah keuntungan bisnis dalam sudut pandang para ulama yang diartikan sebagai hasil dari suatu usaha (*al-'amal*) dan modal (*ra's al-mal*). Laba usaha ditambahkan dengan keberkahan akan menghasilkan sebuah maslahat, yaitu kesuksesan di dunia mapupun akhirat (J Ardan Mardan, 2021, hal. 61). Laba usaha pada penelitian merupakan laba usaha masyarakat petani jeruk di Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala selama ini.
2. Perekonomian masyarakat (Y) yaitu sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas, berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan sebuah kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan serta tanpaketidakseimbangan lingkungan (Mustafa Edwin Nasution, 2006, hal. 16). Perekonomian masyarakat pada penelitian ini merupakan hasil dari perekonomian masyarakat di Desa Karang Indah baik dari

kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yang mempunyai persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Novia Sari, Ida Soewarni, Ardiyanto M. Gai (2018) yang berjudul “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji-Kota Batu”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perkembangan suatu pariwisata mempengaruhi terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tulungrejo sebesar 95,5%, hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat wisatawan yang datang ke tempat wisata, maka akan semakin meningkat pula pendapatan dari masyarakat. Persamaan penelitian ini yaitu jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, variabel terikat yaitu ekonomi masyarakat (Y), unit populasi penelitian adalah masyarakat. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel bebas yakni perkembangan pariwisata (X) yang terdiri dari jumlah obyek suatu wisata (tahun) (X1), jumlah sarana serta prasarana (tahun) (X2), jumlah wisatawan yang berhadir (orang/bulan) (X3), dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

2. Mohamad Rizal Nur Irawan (2016) yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha pada Usaha Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa modal usaha dan penjualan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba usaha. Penjualan paling berpengaruh terhadap laba usaha. Persamaan dari penelitian Mohamad Rizal Nur Irawan yaitu jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Perbedaan dari penelitian di atas yaitu unit populasi penelitian adalah laporan keuangan, variabel bebas yaitu modal usaha (X1) dan penjualan (X2), sedangkan untuk variabel terikat yaitu laba usaha (Y), dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
3. Elly Lestari dan Wilhelmus Rian Raja (2019) dengan judul “Analisis Modal Kerja Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha”. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha. Hal tersebut dibuktikan dari semakin banyak suatu modal digunakan untuk produksi maka akan semakin tinggi pula hasil produksi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan laba usaha. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, dimana teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Perbedaan dari penelitian ini adalah unit populasi penelitian

adalah laporan keuangan, variabel bebas yaitu modal kerja (X), dan variabel terikat yaitu laba usaha (Y).

Untuk memberikan gambaran yang wajar tentang penelitian yang dilakukan, disusun suatu karya tulis yang memuat data-data tentang materi dan hal-hal yang diperiksa pada setiap bagian. Adapun sistematika dari penulisan ini adalah:

1. Bab pertama penulis melakukan tahap pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, serta sistematika dari penulisan.
2. Bab kedua berisikan suatu landasan teori yang membahas masalah yang berhubungan mengenai objek penelitian melalui suatu teori yang mendukung dan relevan dari buku maupun literatur yang berkaitan mengenai masalah yang diteliti dengan subbab laba bersih dan perekonomian masyarakat.
3. Bab tiga adalah metode penelitian yang berisikan mengenai jenis serta pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek maupun objek penelitian, data serta sumber data, metode pengumpulan suatu data, dan teknik dari analisis data.
4. Bab empat akan membahas penyajian data serta analisis mengenai masalah-masalah yang dibahas.
5. Bab lima adalah penutup dimana terdapat suatu kesimpulan hasil dari penelitian serta terdapat juga saran.

